

**METODE KOMUNIKASI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DALAM MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA
PENERIMA BANTUAN PKH DI KECAMATAN MANGGENG
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURHAPNI

NIM. 160401018

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2020 M**

**METODE KOMUNIKASI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DALAM MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA
PENERIMA BANTUAN PKH DI KECAMATAN MANGGENG
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

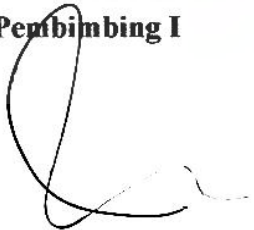
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

**NURHAPNI
NIM. 160401018**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


**Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 196312311992032015**

Pembimbing II


**Fairus, S. Ag., M. A.
NIP.19740504200003100**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**NURHAPNI
NIM.160401018**

Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 25 Agustus 2020 M
6 Muharam 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Anita, S.Ag., M. Hum. M.A
NIP. 197109062009012002**

Sekretaris,

**Fairus, S. Ag., M.A
NIP. 197405042000031002**

Anggota I,

**Fajri Chairawati, S.Pd. I., M.A
NIP. 197903302003122002**

Anggota II,

**Azman, S.Sos. I., M. I. Kom
NIP. 198307132015031004**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



**Dr. Fakri, S.Sos., M.A
NIP. 1964129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurhapni
NIM : 160401018
Jenjang : Srata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang dibuktikan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020



Yang Menyatakan,

Nurhapni

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin puji dan syukur tidak akan cukup mengungkapkan rasa syukur yang begitu mendalam atas karunia yang diberikan Allah SWT kepada penulis. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam pembawa kabar gembira, pengibar bendera kedamaian untuk seluruh dunia melalui agama islam yang sempurna yaitu Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya penulis mengungkapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis hantarkan kepada:

1. Yang teristimewa Ayahanda tercinta Sudirman AR, Ibunda terkasih Yusrani HSB yang sangat bijak dan sabar dalam memberikan kasih sayang dan pengorbanan jasa yang tiada tara diberikan dengan tulus ikhlas. Terimakasih kepada abang-abang, kakak-kakak, adik dan keponakan kebanggaan penulis: Taufik Hidayat S.Pd, Nurmala, Irpandi, Suci Suryani SE, Andika Saputra, Dani Maulana, Tania Latief Hidayat dan Aqil Ahmad Al-Hafidz, keluarga penulis yang banyak mendukung dan memberikan motivasi serta memberikan arahan kepada penulis.
2. Dr. Fakhri, S. Sos.,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri, M. LIS selaku wakil dekan I, Zainuddin T, M.Si selaku wakil dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku wakil dekan III.
3. Dr. Hendra Syahputra , ST, M.M selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Drs. A Karim Syeikh, M. A. Selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Muhsinah, M. Ag. dan Bapak Fairus, S. Ag, M. A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam waktu proses penulisan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.

5. Para dosen dan asisten dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada Nur Akmal selaku pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberi dukungan yang banyak untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
7. Kepada pihak aparaturnya gampong Seujahtera dan semua pihak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di gampong Seujahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
8. Supporter setia khususnya Cut Maulida S. Sos, Siti Khadijah, Lilis Sofiani, Nurhasanah, Misna Novita Dewi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pemahaman dan rangkaian diskusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya Jurusan KPI angkatan 2016. Kepada sahabat Tantawi, Yusnaidi, Nadin, Siti Hajar dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan jasa dan amal baik tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memenuhi harapan dan ikut serta ke arah kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan dakwah juga bermanfaat bagi orang banyak dan membawa keberkahan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Akhirnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata dan kita sebagai makhluk ciptaannya tidak layak untuk mengakui kesempurnaan itu, begitu pula dengan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis harap semoga dari ketidaksempurnaan ini akan hadir kebajikan untuk kita semua. Amiiiiinn.

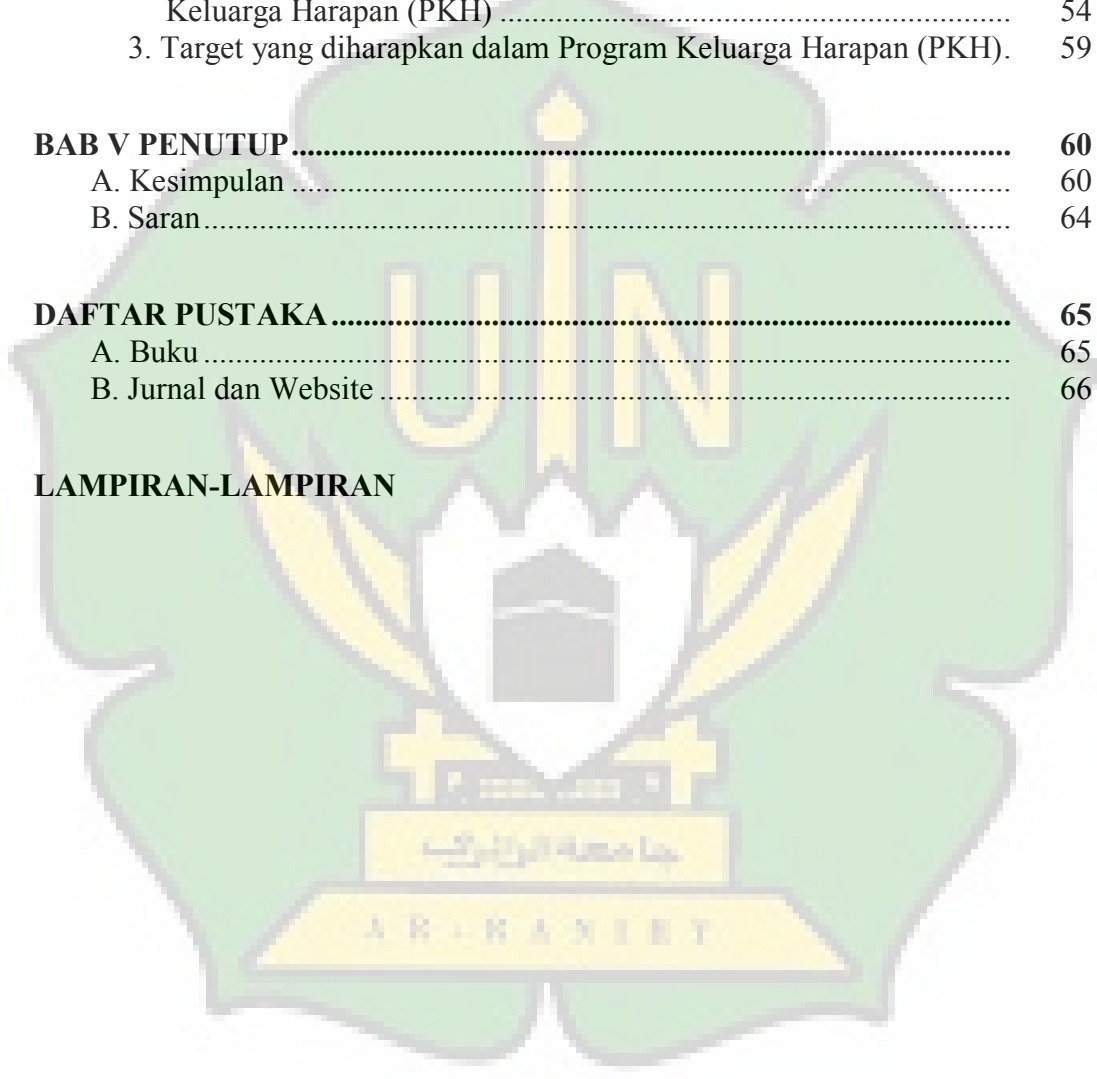
Banda Aceh, 18 Agustus 2020
Penulis,

Nurhapni

DAFTAR ISI

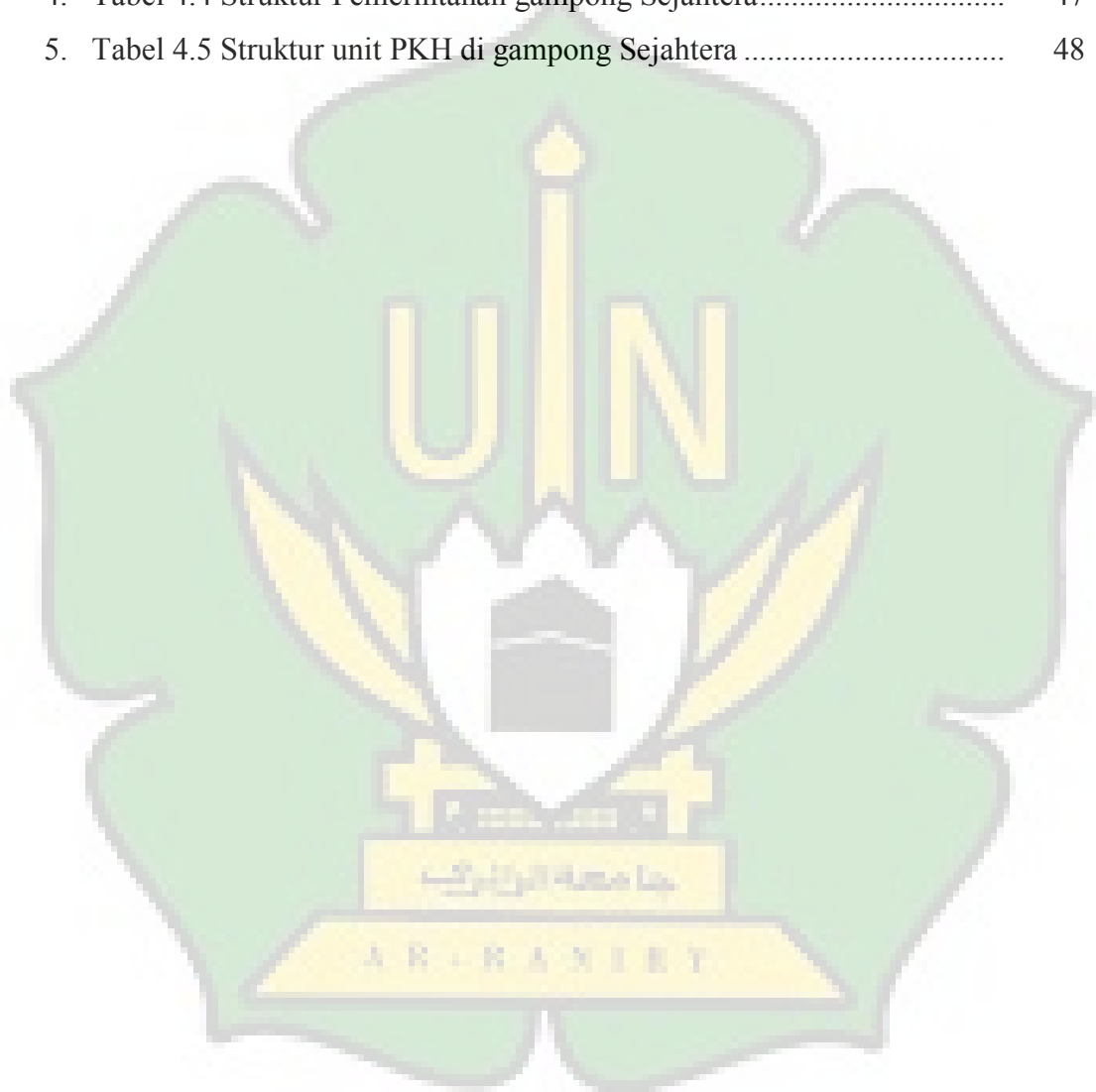
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pengertian Metode.....	10
C. Komunikasi	10
1. Pengertian Komunikasi	10
2. Unsur-Unsur Komunikasi	11
3. Jenis-Jenis Komunikasi	12
4. Proses Komunikasi	17
5. Konseptual Komunikasi	19
D. Metode Komunikasi	20
E. Metode Komunikasi Dalam Islam.....	25
F. Toeri Interaksionisme Simbolik	28
G. Hambatan Komunikasi.....	31
H. Program Keluarga Harapan (PKH)	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian	35
1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	35
2. Pendekatan dan Metode yang digunakan	35
3. Populasi dan Sampel; Subyek dan Objek Penelitian; Informan.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Gampong	41
2. Demografi.....	42
3. Kondisi Geografis Gampong.....	43
4. Kondisi Sosial	44

5. Kondisi Ekonomi.....	45
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong	47
7. Kondisi Program Keluarga Harapan Gampong Sejahtera.....	47
B. Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Penerima PKH	49
1. Metode Komunikasi Pendamping PKH dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima PKH	49
2. Hambatan Komunikasi yang dihadapi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)	54
3. Target yang diharapkan dalam Program Keluarga Harapan (PKH).	59
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
A. Buku	65
B. Jurnal dan Website	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk gampong Sejahtera	42
2. Tabel 4.2 Kegiatan Sosial Masyarakat.....	44
3. Tabel 4.3 Fasilitas Sosial Budaya dan Ekonomi.....	46
4. Tabel 4.4 Struktur Pemerintahan gampong Sejahtera.....	47
5. Tabel 4.5 Struktur unit PKH di gampong Sejahtera	48



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima Bantuan PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”. Masalah penelitian ini, bantuan PKH seringkali menimbulkan efek konflik di tengah masyarakat, misal menimbulkan opini publik yang tidak jelas, *miss communication*, bahkan permasalahan terjadi adanya adu mulut sesama penerima PKH. Fenomena ini menjadi salah-satu faktor yang menyebabkan metode komunikasi yang digunakan pendamping PKH kemungkinan kurang efektif diterima masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini pertama, untuk mengetahui metode komunikasi yang digunakan pendamping Program Keluarga Harapan terhadap masyarakat. Kedua, untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dihadapi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Teknik Penelitian juga melakukan observasi langsung, foto dokumentasi, serta melakukan wawancara ke beberapa narasumber juga pendamping yang dianggap tepat dalam memberikan informasi. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya metode komunikasi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), yang menggunakan metode komunikasi informatif, metode komunikasi persuasif, dan metode komunikasi koersif. Hambatan komunikasi yang dihadapi pendamping PKH dalam menerapkan metode komunikasi terletak pada hambatan fisik, hambatan media, juga hambatan dari penerima PKH itu sendiri yaitu kurangnya keseriusan dari penerima PKH untuk mendengarkan pendamping ketika berkomunikasi serta mudahnya menerima pesan bukan dari pendamping PKH langsung. Oleh sebab itu, penulis menyarankan bagi penerima PKH agar lebih meningkatkan lagi perhatiannya dalam mendengarkan informasi dari pendamping PKH, bagi pendamping PKH untuk dapat menambah jadwal Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau disebut dengan rapat bulanan, bagi Pemerintah supaya lebih teliti lagi dalam menentukan penerima PKH ini, yang demikian dapat meminimalisirkan rasa kecemburuan sosial diantara masyarakat.

Kata kunci: Metode komunikasi, Pendamping PKH, Penerima PKH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kehidupan saat ini, kita sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling berinteraksi dengan sesama demi memenuhi kelangsungan hidup. Apapun kegiatan kita, profesi kita serta kemanapun kita berada, berinteraksi sangat diperlukan. Kemampuan interaksi sangat identik dengan kemampuan komunikasi dengan orang-orang disekitar kita.

Komunikasi tidak bisa dipisahkan dari seluruh proses kehidupan konkret manusiawi. Aktivitas komunikasi merupakan aktivitas manusiawi. Dengan berkomunikasi, mereka dapat berbagi makna melalui perilaku verbal maupun nonverbal. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda-tanda, lambang-lambang juga isyarat-isyarat.

Saling adanya interaksi untuk tujuan tertentu dengan konsep pemahaman dari tujuan seseorang tersebut. Setiap orang yang satu dengan orang yang lainnya berinteraksi atau berkomunikasi untuk tujuan yang sama. Dalam kenyataannya, masalah komunikasi selalu muncul dalam proses berlangsungnya komunikasi.

Masalah komunikasi muncul disebabkan kurang efektifnya metode komunikasi. Setiap orang melakukan komunikasi memiliki cara untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan dari komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik menjamin adanya pertukaran pikiran dan pandangan yang benar sehingga tidak terjadi kebingungan, *miss communication*, problematika bahkan konflik di lapangan. Jika sebuah hal tidak dikomunikasikan dengan baik melalui metode komunikasi yang tidak tepat, maka orang akan sulit mengerti.

Begitu juga Pemerintahan, Pemerintah untuk mencapai tujuan komunikasi kepada masyarakat juga memerlukan metode komunikasi. Seperti halnya bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) yang di buat oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bantuan PKH dibuat oleh Pemerintah diharapkan dapat berkontribusi

secara signifikan, tertuju kepada masyarakat yang tepat sasaran sehingga dapat meminimalisir angka kemiskinan, berhenti sekolah secara dini, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga sangat miskin yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH. Program ini memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), jika mereka memenuhi persyaratan atau termasuk dalam kriteria yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.¹ Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia Internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut terutama masalah kemiskinan kronis.²

Melalui PKH, Penerima PKH didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer serta berkelanjutan. Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin yang terus meningkat.³

PKH merupakan suatu program bantuan dari Kementerian Sosial bukan berbentuk organisasi. Yang mana penerima PKH (Program Keluarga Harapan), sejak tahun 2018 dikelola oleh Kepala Desa (Keucik) melalui aplikasi CNJ . Keucik yang mendata kemudian pihak Kementerian Sosial RI menseleksi data calon penerima PKH yang sudah didata oleh Keucik tersebut di aplikasi CNJ juga calon penerima PKH tergolong dalam data BDT (Basis Data Terpadu) sehingga

¹ “Menuju Masyarakat Aceh Barat Daya yang Sehat, Cerdas, Sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH)” (pkhabdyablog.wordpress.com/, Diakses September 2017.

² <http://kemsos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>

³ <http://kemsos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>

penerima PKH tersebut layak dinyatakan sebagai penerima bantuan tersebut atau Keluarga Penerima Manfaat (PKH).

PKH muncul di Aceh Barat Daya sejak tahun 2013 termasuk gampong Sejahtera bertepatan di Kecamatan Manggeng dengan 93 penerima PKH) dengan latar belakang pendidikan, teman, keluarga, dan lingkungan yang berbeda dan 1 orang Pendamping.⁴ PKH gampong Sejahtera seringkali menimbulkan efek konflik di tengah masyarakat, misal menimbulkan opini publik yang tidak jelas, *miss communication*, bahkan permasalahan terjadi adanya adu mulut sesama penerima PKH tersebut. Fenomena ini menjadi salah-satu faktor yang menyebabkan metode komunikasi yang digunakan pendamping PKH kemungkinan kurang efektif diterima masyarakat.

Ketidakefektifan ini terlihat dari kemampuan penerima dalam menerima materi, seperti masih adanya masyarakat yang belum mengerti apa saja syarat penerima PKH saat proses pencabutan penerima PKH yang dilakukan pendamping Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya tersebut. Ketika ada penerima PKH yang dicabut haknya sebagai penerima PKH, masih ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak rela ia dicabut, bahkan ada yang marah-marah. Akan tetapi ada pula KPM yang tidak sungkan apabila ia dicabut haknya sebagai KPM. Ketidakefektifan tersebut kemungkinan karena jumlah penerima bantuan PKH lebih banyak daripada jumlah pendamping di setiap desa.

Dari Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui metode komunikasi apa yang dilakukan Pendamping terhadap masyarakat. Yang kemudian menjadi bahan analisis skripsi dengan judul **“Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima Bantuan PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”**

⁴ Wawancara langsung Nur Akmal sebagai Pendamping Desa Sejahtera Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, Tanggal 12 Maret 2020 Via Whatsapp

B. Rumusan Masalah

Gampong Sejahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya didampingi oleh 1 orang Pendamping Program Keluarga Harapan dari 95 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Yang dimaksud Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan seseorang yang akan mendampingi Keluarga Penerima Manfaat tentang apapun yang berkaitan dengan PKH tersebut. Sedangkan Keluarga Penerima Manfaat adalah keluarga yang dikategorikan sebagai penerima bantuan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia ini dengan diseleksi secara ketat. Baik dari seleksi wawancara, investigasi lapangan dan sebagainya. Hal ini yang menyebabkan pendamping dan penerima saling memerlukan satu sama lain yaitu dengan cara berkomunikasi sehingga komunikasi antara pendamping dan keluarga penerima manfaat dapat berjalan secara efektif.

Komunikasi yang dikatakan efektif jika komunikasi yang ditransfer oleh pendamping program keluarga harapan (PKH) dapat diserap oleh masyarakat dengan baik pula. Hal ini tidak lain Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mengetahui bahkan melakukan metode komunikasi yang digunakannya, sehingga hambatan-hambatan yang didapati pendamping PKH dapat diatasi dengan baik. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode komunikasi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan informasi terhadap masyarakat?
2. Apa saja hambatan komunikasi yang dihadapi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode komunikasi apa saja yang digunakan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dihadapi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, yaitu ingin memberikan kontribusi mengenai metode komunikasi dan dapat menambah khazanah ilmu khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Bagi peneliti sendiri diharapkan mengerti apa itu metode komunikasi yang tercermin dari komunikasi yang digunakan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Secara praktis, agar dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi informatif bagi pendamping PKH selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penentuan Penerimaan Bantuan di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya” diterangkan makna sebagai berikut:

1. Metode

Dalam kamus bahasa Indonesia metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; yang mana cara kerjanya bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut kamus komunikasi, metode berarti tata cara yang disusun secara pasti, mapan, sistematis dan logis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu (berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yang berarti rangkaian sistematis).⁵

Dengan demikian metode yang dimaksud merupakan tata cara kita dalam berkomunikasi secara teratur atau yang bersistem, yang dapat memudahkan kita dalam melakukan komunikasi, sehingga

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju), 1989, Hal.225

dengan cara tersebut tujuan kita dalam menyampaikan argumen dapat diterima khalayak secara efektif.

2. Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” (Bahasa Inggris “*communication*”) berasal dari Bahasa Latin “*Communicatus*” atau *communication* atau *communicare* yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Menurut Webster New Collogiate Dictionary, Komunikasi adalah “suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

Menurut Carl Hovland, Janis & Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).⁶

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi menurut pengertian ini adalah manusia.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah suatu program dari Kementrian Sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), jika mereka memenuhi persyaratan atau termasuk dalam kriteria yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.⁷

Berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) banyak daerah-daerah yang telah terdaftar dalam program ini salah satunya

⁶ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu), 2009, Hal 1-2.

⁷ “Memuju Masyarakat Aceh Barat Daya yang Sehat, Cerdas, Sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH)” (pkhabdyablog.wordpress.com/, Diakses September 2017.

adalah Kabupaten Aceh Barat Daya. Dari 18 Kabupaten yang ada di Kecamatan Aceh Barat Daya.

Melihat tentang pelaksanaan PKH di Kabupaten Aceh Barat Daya maka salah satu Kecamatan yang telah menjalankan program ini adalah Kecamatan Manggeng. Di Kecamatan Manggeng ini Program Keluarga Harapan telah mampu berjalan dengan baik. Dari 18 Desa yang tersebar di Kecamatan Manggeng untuk tahun 2019 terdapat 772 penerima PKH dengan 4 orang pendamping PKH. Hal ini dikarenakan bahwa jumlah rumah tangga miskin relatif cukup banyak.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

Komunikasi tidak terlepas dari suatu aktivitas makhluk hidup yang setiap saatnya selalu diterapkan ketika melakukan sesuatu, baik itu bersifat verbal maupun nonverbal. Dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan argumennya kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi yang ditransfer bukan hanya sekedar mengeluarkan kata-kata saja, akan tetapi memerlukan metode yang logis, sehingga komunikasi yang dituju berjalan secara efektif.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat”, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dengan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, dan berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.⁵

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Mehran pada tahun 2016 dengan mengambil judul “Metode komunikasi antara staf pengajar dengan anak binaan (studi di Rumah Baca Aneuk Nanggroe)”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah metode komunikasi yang guru gunakan dalam proses belajar mengajar dengan anak binaan dan hambatan komunikasi yang dihadapi staf RUMAN ?. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak binaan RUMAN itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), Hlm 6.

deskripsi yaitu dengan menggambarkan fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Kemudian teori digunakan adalah teori interaksionisme simbolik yang dikembangkan oleh Goerge Herbert Mead.

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Ana Mar'atus Sholikhah pada tahun 2017 dengan mengambil judul “Metode komunikasi dalam membina santri pesantren putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu bagaimana metode komunikasi yang digunakan dalam membina santri pada Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang. Subyek yang diteliti adalah pengasuh atau pimpinan, pembina, pengurus dan ustadzah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana pendekatan digunakan dengan pendekatan komunikasi.

Penelitian terdahulu pertama dan kedua sama-sama membahas tentang metode komunikasi walaupun subyek dari penelitian tersebut berbeda penelitian pertama subyeknya tentang guru terhadap anak binaan RUMAN, sedang penelitian kedua subyeknya tentang pengasuh atau ustadzah dengan santri di Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang, akan tetapi keduanya sama-sama ingin mengetahui metode komunikasi yang digunakan kedua subyek tersebut.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu yang pertama, kedua dan yang penulis teliti sama-sama meneliti tentang metode komunikasi yang digunakan seperti apa, sehingga hambatan-hambatan yang dialami dapat diatasi. Hanya saja perbedaannya subyek dari peneliti yang peneliti teliti belum pernah diteliti, yaitu penulis melakukan penelitian dengan subyek antara pendamping Program Keluarga Harapan terhadap penerima PKH. Kemudian peneliti terdahulu dan pertama mereka sama-sama menggunakan metode komunikasi informatif dan persuasif. Namun beda halnya dengan metode komunikasi yang penulis dapatkan ialah pendamping PKH menggunakan metode komunikasi informatif, persuasive dan koersif.

B. Pengertian Metode

Metode yang dimaksud adalah cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak berhasil ataupun tidak membuahkan hasil yang optimal, jika tidak melalui cara yang tepat.

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti method yang berarti cara. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan dalam kamus komunikasi metode berarti tatacara yang disusun secara pasti, mapan, sistematis dan logis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu (berasal dari bahasa Yunani “methodos”, yang berarti rangkaian sistematis).⁶

C. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, sama makna berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan baik secara verbal maupun nonverbal.⁷

Menurut Carl Hovland, Janis & Kelley, Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).⁸ Selain itu, istilah untuk komunikasi dalam bahasa Arab

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), Hlm. 225.

⁷ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), Hlm 2.

⁸ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009), Hlm 2.

adalah *tawashul*. *Tawashul* berasal dari kata “*washala*” yang berarti “sampai”. Dengan demikian, *tawashul* adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua pihak sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang melakukan komunikasi. Sedangkan menurut salah satu peneliti psikologi Raymond S. Ross, komunikasi adalah proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, sehingga dapat membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri atau arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber”.⁹

Menurut Harold Lasswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” (*Who say what in Which channel to whom and with what effect*).

Komunikasi juga timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego, ditegaskan oleh Barnlund.¹⁰ Bila kita melihat apa yang terjadi ketika seseorang terlibat dalam komunikasi, kita menemukan bahwa terdapat dua bentuk tindakan yang terjadi:

- a. Penciptaan pesan atau, lebih tepatnya, penciptaan pertunjukan (*display*) dan
- b. Penafsiran pesan atau penafsiran pertunjukan.

2. Unsur- Unsur Komunikasi

Pencapaian tujuan komunikasi kita dengan seseorang tidak terlepas dengan adanya unsur- unsur dalam komunikasi. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur komunikasi antara lain¹¹

- a. Sumber (*Source*)

⁹ Rahkmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985) , Hlm 35.

¹⁰ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009), Hlm 2.

¹¹ Fenny Oktavia, *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*, Vol. 4, No. 1, 2016, Hlm. 4

Sumber yang dimaksud adalah pembuat atau pengirim informasi (komunikator). Sumber ini juga bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga.

b. Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Pesan disampaikan bisa melalui tatap muka atau media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, informasi, propaganda dan lain-lain.

c. Media (*Channel*)

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan tersebut kepada penerima pesan. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. misalnya komunikasi antarpribadi pancaindera, media massa, bahkan media cetak.

d. Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim melalui sumber. Penerima bisa satu orang atau lebih, bisa juga kelompok, khalayak, sasaran. Penerima bisa disebut sebagai komunikan, *audience*.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Umpan balik

Umpan balik bukan hanya salah satu bentuk pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi umpan balik juga bisa berasal dari unsur pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya, sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami

gangguan sebelum ke tujuan. Hal-hal seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

3. Jenis-Jenis Komunikasi

1) Komunikasi berdasarkan Penyampaian

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain, karena manusia tidak hanya makhluk individu melainkan makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil dalam berkomunikasi, oleh sebab itu diperlukan beberapa cara menyampaikan informasi.

Berdasarkan cara penyampainnya informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

a) Komunikasi verbal (Lisan)

- Komunikasi verbal adalah sebuah proses komunikasi yang mana pesannya disampaikan dengan menggunakan kata-kata. Baik itu lisan maupun tulisan
- Dimana komunikasi ini yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Misal dialog antara dua orang.
- Komunikasi yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. Contohnya komunikasi lewat telepon.

b) Komunikasi nonverbal (Tertulis)

- Komunikasi nonverbal ini adalah kebalikan dari komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal berarti proses komunikasi yang mana pesannya disampaikan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa tubuh, gerak isyarat, ekspresi

wajah dan kontak mata, begitu juga dengan intonasi, kualitas suara dan gaya bicara serta emosi.

- Berbentuk naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.
- Gambar dan foto akibat yang tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.

2) Komunikasi berdasarkan Perilaku

Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi:

a) Komunikasi Formal

Dimana komunikasi ini terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contoh seminar.

b) Komunikasi Informal

Komunikasi informasi yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapatkan kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Misalnya obrolan antar teman.

c) Komunikasi Nonformal

Komunikasi ini terjadi diantara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan atau organisasi.

3) Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya

Berdasarkan kelangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi:

a) Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.

b) Komunikasi Tidak Langsung

Proses komunikasi ini dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat-alat media.

4) Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan:

- a) Berpidato
- b) Memberi ceramah
- c) Wawancara
- d) Memberi Perihal alias tugas

Dengan demikian jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi hal penentu, demikian pula kemampuan komunikator yang memegang peranan kesuksesan proses komunikasinya.

5) Komunikasi berdasarkan Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkungannya komunikasi dapat dibedakan menjadi:

a) Komunikasi Internal

Komunikasi internal dapat dibedakan menjadi 3:

- Komunikasi vertikal yang terjadi didalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota, seperti perintah, teguran, pujian dan sebagainya
- Komunikasi horizontal yang terjadi didalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan sejajar.
- Komunikasi diagonal yang terjadi didalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang

memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.

b) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi atau perusahaan tersebut. Komunikasi eksternal dimaksudkan untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, bantuan dan kerjasama dengan masyarakat.

Komunikasi dengan pihak luar bisa berbentuk:

- Eksposisi, pameran, promosi, dan sebagainya
- Konferensi pers
- Siaran televisi, radio dan sebagainya
- Bakti sosial

6) Komunikasi Berdasarkan Jumlah yang Berkomunikasi

Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi, dapat dibedakan menjadi:

- a) Komunikasi Perseorangan : Yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan bersifat pribadi juga.
- b) Komunikasi Kelompok : Yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaannya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.¹²

7) Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu

¹² S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), Hlm 91.

Dalam komunikasi peranan individu sangat mempengaruhi kesuksesan proses komunikasinya. Berikut beberapa macam komunikasi berdasarkan individu, diantaranya:

- a) Komunikasi antar individu dengan individu lain. Komunikasi ini terjadi secara informal maupun nonformal, individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain.
- b) Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.
- c) Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih. Komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelarasan yang harmonis.

8) Komunikasi Berdasarkan Jaringan Kerja

Didalam suatu organisasi atau perusahaan, komunikasi akan terlaksana berdasarkan sistem yang ditetapkan dalam jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja dapat dibedakan menjadi:

- a) Komunikasi jaringan kerja rental, yaitu komunikasi yang terjadi menurut saluran hirarki organisasi dengan jaringan komando sehingga mengikuti pola komunikasi formal.
- b) Komunikasi jaringan kerja lingkaran, yaitu komunikasi terjadi melalui saluran komunikasi yang berbentuk seperti pola lingkaran.
- c) Komunikasi jaringan bintang, yaitu komunikasi yang terjadi melalui satu sentral dan saluran yang dilewati lebih pendek.

9) Komunikasi Berdasarkan Ajaran Informasi

Komunikasi ini dapat dibedakan menjadi:

- Komunikasi satu arah, yaitu komunikasi yang berjalan satu arah saja (one way communication)

- Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi bersifat timbal balik (two ways communication)
- Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang terjadi dari bawahan terhadap atasan.
- Komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan ke bawahan.
- Komunikasi kesamping, yaitu komunikasi yang terjadi diantara orang yang mempunyai kedudukan sejajar.¹³

4. Proses Komunikasi

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (*kial/gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Prosesnya yang dimaksud, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator menformulasikan pikiran atau perasaannya ke dalam bahasa/lambang yang dapat dimengerti oleh komunikan. Kemudian komunikan menterjemahkan (*decode*) pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam konteks pengertian (terdapat kesamaan makna).

Wilbur Schramm dalam buku Effendy menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil (terdapat kesamaan makna) apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang diperoleh oleh komunikan. Schramm

¹³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* edisi cet. 5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), Hlm 34

menambahkan, bahwa bidang (*field of experience*) merupakan faktor penting juga dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya, bila bidang pengalaman komunikan tidak sama dengan bidang pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain.¹⁴

Sebagai contoh yakni : Si A seorang mahasiswa ingin berbincang-bincang mengenai perkembangan valuta asing dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Bagi si A tentunya akan lebih mudah dan lancar apabila pembicaraan mengenai hal tersebut dilakukan dengan si B yang juga sama-sama mahasiswa. Seandainya si A tersebut membicarakan hal tersebut dengan si C, seorang pemuda desa tamatan SD tentunya proses komunikasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan si A. Karena antara si A dan si C terdapat perbedaan yang menyangkut tingkat pengetahuan, pengalaman, budaya, orientasi dan mungkin juga kepentingannya.

Contor tersebut dapat memberikan gambaran bahwa proses komunikasi akan berjalan baik apabila antara pelaku (komunikasi dan komunikan) relatif sama. Artinya apabila kita ingin berkomunikasi yang baik dengan seseorang, maka kita harus mengolah cara penyampaian kita sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman latar belakang budayanya. Dengan kata lain komunikator harus mengenali karakteristik individual, sosial juga budaya dari komunikan tersebut.

b. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikasi menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasi ke komunikasi karena jumlah yang banyak atau komunikan

¹⁴Zainal Abidin Fikri, *Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar*, Vol. XVI, No. 2, 2011, Hlm 5.

berada di tempat yang relatif jauh. Seperti telepon, televisi, majalah dan lain-lain.¹⁵

5. Konseptual Komunikasi

Deddy Mulyana dalam bukunya komunikasi efektif mengkategorikan definisi-definisi tentang komunikasi dalam tiga konseptual yaitu:¹⁶

a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyampaian pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

b. Komunikasi sebagai interaksi

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Pandangan ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis yang secara sinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang

¹⁵ Zainal Abidin Fikri, *Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar*, Vol. XVI, No. 2, 2011, Hlm. 6

¹⁶ Zainal Abidin Fikri, *Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar*, Vol. XVI, No. 2, 2011, Hlm. 6-8

berkomunikasi dianggap sebagai komunikator yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan atau pesan nonverbal.

D. Metode Komunikasi

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yang berarti rangkaian sistematis. Metode berarti tatacara atau keterampilan yang disusun secara pasti, mapan, sistematis dan logis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu.¹⁷ Sedangkan komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha merubah sikap dan tingkah laku itu.¹⁸

Dalam menyampaikan pesan, komunikator harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi kepada komunikan, yang mana keterampilan tersebut dijadikan strategi penting dan strategis oleh komunikator. Sebab ditangannya terletak efektif tidaknya pesan-pesan yang disampaikan. Sebagaimana dipahami bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dibuat dalam perencanaan dan strategis dalam tugas dan fungsi komunikator. Seorang komunikator akan mampu untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku komunikan, yakni melalui mekanisme daya tarik komunikator terhadap komunikan. Seorang komunikator yang kredibel juga harus didukung dengan metode komunikasi yang handal karena metode adalah cara atau keterampilan yang sistematis. Terampil dalam berkomunikasi akan mendapatkan respon yang baik dari sasaran komunikasi.

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), Hlm. 225

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm. 19-20

Menurut Uchyana metode komunikasi terdiri atas:

1. Komunikasi Informatif (*Informative communication*)

Jika seseorang memberi bentuk tertentu dalam suatu pesan pada khalayak tertentu, dengan sendirinya akan menghasilkan efek tertentu pula. Dalam komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara atau metode memberikan penerangan.

Penerangan yang dimaksud berarti, pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak berisi tentang fakta-fakta dan pendapat-pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan oleh komunikator kebenarannya, sehingga bagi komunikannya sendiri diberi kesempatan untuk menilai, menimbang, serta mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat. Metode informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, yang dilakukan dalam bentuk berupa: keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.¹⁹

Komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Metode ini berdampak kognitif pasalnya komunikannya hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada metode ini berlaku metode komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, mediana menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen.

Hal yang penting untuk menyampaikan pesan:

a. Kesanggupan untuk berfikir terang

Tanpa kita berfikir dengan baik, tidak ada dari kemampuan berkomunikasi yang dapat ditingkatkan kualitasnya dengan maksimal. Kalau seorang komunikator tidak merupakan pemikir-pemikir efektif, maka semua perhatian dan usaha kita akan sia-sia.

¹⁹ Maherni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hlm 31.

b. Mempunyai sesuatu untuk dikatakan

Sebagai komunikator haruslah mempunyai suatu perhatian tentang apa yang akan dikemukakan kepada komunikan. Tanpa tahu apa yang harus dikatakan kita akan sulit untuk menjadi penyampai yang baik.

c. Mempunyai suatu tujuan khusus

Untuk komunikasi berjalan dengan efektif, suatu tujuan haruslah dinyatakan dalam istilah-istilah penerima atau pendengar. Apakah yang dikehendaki orang lain atau yang ingin diketahuinya, pertanyaan ini merupakan suatu tindakan mencapai tujuan.

d. Memiliki pengetahuan yang banyak tentang suatu masalah itu

Dengan komunikator mengetahui banyak tentang suatu masalah yang sedang disampaikan akan membuat kemampuan menyampaikan pesan lebih terjamin. Penyampai merasa nyaman tentang apa yang disampaikannya karena dia betul-betul tahu banyak tentang yang dibicarakan.

e. Kesanggupan untuk menempatkan diri di dalam tempat penerima

Kesanggupan ini dapat disebut empati yaitu kemampuan memproyeksi diri kepada orang lain, dan berfikir serta merasa bersama orang lain, kemampuan menghayati perasaan orang lain, atau merasa apa yang dirasakan komunikan.

2. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)

Suatu komunikasi dikatakan berhasil ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasi. Persuasi didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan halus yang mengandung sikap-sikap manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran atau kerelaan yang disertai perasaan senang. Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan

pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki.²⁰

Komunikasi persuasif terdapat adanya unsur-unsur sebagai berikut: adanya perubahan tanggapan serta termasuk didalamnya perubahan sikap, emosi, kehendak dan perilaku. Komunikasi persuasif adalah suatu pesan yang disampaikan melalui pendekatan, yakni bersifat ajakan dan tidak memaksa kepada orang lain sehingga komunikan dengan penuh kesadaran memahami dan merubah sikap sesuai yang diharapkan komunikator. Agar komunikasi persuasif yang komunikator inginkan dapat mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan mempergunakan komponen-komponen ilmu komunikasi yaitu adanya komunikator, pesan, media dan komunikan. Supaya dapat terciptanya pikiran, suatu perasaan dan hasil pengindraannya tersusun secara mantap dan relevan, dimana komunikan bukan hanya sekedar tahu tapi bergerak hatinya serta timbul perasaan tertentu dan terpengaruh terhadap apa yang diajak oleh komunikan.

Hal tersebut dapat terpenuhi jika komunikan melaksanakan langkah-langkah komunikasi persuasif sebagai berikut:

a. Perencanaan komunikasi persuasif

Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Komunikasi persuasif menimbulkan dampak yang lebih tinggi dibandingkan dengan komunikasi informatif, yakni dampak kognitif, dampak afektif, dan dampak behavioral. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif, ada beberapa teknik-teknik yang dapat dipilih:

a) Teknik asosiasi

Teknik ini merupakan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpang pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak²¹

²⁰ Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2009), Hlm 19.

b) Teknik integrasi

Yang dimaksud dengan teknik integrasi disini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan dirinya secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti, melalui kata-kata verbal maupun nonverbal komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan menjadi satu dengan komunikan.

c) Teknik ganjaran

Teknik ganjaran atau *pay off technique* adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan orang lain tersebut.

d) Teknik tatanan (*icing technique*)

Yang dimaksud dari teknik ini ialah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

e) Teknik *red-herring*

Dalam hubungannya dengan komunikasi, teknik ini dilakukan bila komunikator berada dalam posisi terdesak, dimana seorang komunikator mempersiapkan seni untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit aspek yang dikuasainya, guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan komunikasi.

3. Komunikasi Koersif

Komunikasi instruktif atau koersif merupakan teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sangsi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikasi) melakukannya secara terpaksa. Biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat fear arousing, yaitu bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk. Serta tidak luput dari sifat red-herring, yaitu interest atau muatan kepentingan untuk meraih

²¹Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), Hlm 22.

kemenangan dalam suatu konflik, perdebatan dengan menepis argumentasi yang lemah kemudian dijadikan untuk menyerang lawan. Teknik ini bisa digunakan oleh atasan terhadap bawahannya yang menuntut adanya kedisiplinan kerja karyawannya.

E. Metode Komunikasi Dalam Islam

Beberapa teknik komunikasi berkaitan erat dengan ajaran Islam:

1. Memulai pembicaraan dengan salam

Hal ini digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam Hadisnya yaitu “ucapkanlah salam sebelum kalam” yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi

Hadist tersebut berisi anjuran bagi setiap umat Islam untuk mengutamakan salam sebelum memasuki suatu rumah atau memulai pembicaraan. Mengucap salam adalah bagian dari perintah Allah SWT. Salam juga merupakan doa, baik bagi yang mengucapkan salam maupun yang mendengarkan.

2. Berbicara dengan lemah lembut

Berbicara lemah lembut ditegaskan dalam Qs. Thaha: 43-44²²

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ

تُحْشَىٰ ﴿٤٤﴾ أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ

يَتَذَكَّرُ أَوْ تُحْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya : “Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya dia Telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, Hlm. 251

dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Ayat diatas ditujukan oleh Allah kepada Nabi Musa untuk diterapkan kepada Fira'aun yang telah melapauai batas. Allah memerintah Nabi Musa untuk menggunakan perkataan halus ketika berkomunikasi dengan Fir'aun, dengan harapan dia insaf dan kembali ke jalan Allah.

Menurut Ibnu Katsir, pelajaran yang dapat diambil dari ayat ini adalah Nabi Musa yang merupakan manusia terbaik kala itu ketika berhadapan dengan manusia paling sombong bahkan mengaku dirinya sebagai Tuhan, ia tetap diperintahkan untuk berbuat baik kepada Fir'aun dengan berkomunikasi menggunakan kata-kata lembut.²³

3. Menggunakan perkataan yang baik

Didalam berkomunikasi, komunikator dituntut untuk menggunakan kata-kata yang baik. Berkenaan dengan perkataan yang baik ini Allah berfirman dalam Qs. Al-Baqarah: 263

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya : “Perkataan yang baik dan pemberian maaf[167] lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”

Makna ayat diatas Menurut Tafsir as-Sa'di/ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H yaitu firman Allah Qs. Al-baqarah: 263, Allah Ta'ala mengabarkan bahwa kata-kata baik yang diucapkan kepada orang fakir akan membuat hatinya menjadi lapang dan dirinya menjadi tenang lebih baik dibandingkan harta yang diberikan sebagai sedekah namun disertai dengan perendahan, pelecahan, maka itu hanya akan membuat dirinya merasa bahwa hidupnya semakin pahit dan menyakitkan hatinya. Kata maaf serta menutupi

²³ Imam Sadili, *Efektivitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Quran Surah Thaha Ayat 43-44)*, Hlm 4.

keadaannya serta tidak merendahkan keadaannya, dan memaafkan perlakuannya yang buruk seperti terus memelas dalam meminta, lebih baik dibandingkan sedekah yang diikuti dengan mengungkit-ungkit dan menyakiti penerimanya. Firman Allah diakhir ayat, “Dan Allah Maha kaya lagi Maha Bijaksana”nmaknanya Allah tidak membutuhkan sama sekali kepada makhluk-Nya dan tidak menyegerakan hukuman kepada siapa saja yang menyelisihi perintah-Nya.

4. Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan

Teknik ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-qur’an Surah An-Nahl: 125²⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW. Agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Quran, Sunnah, dan pelajaran yang baik, yakni semua yang terkandung didalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah SWT (terhadap mereka yang durhaka).

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim*, Hlm. 35

Hal ini sesuai juga dengan riwayat al Bukhori *rahimahullah*. Ali *radhiyallahu 'anhu* berkata yang artinya:

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman kalian”

b. Pentahapan komunikasi persuasif

Agar komunikasi persuasif berhasil, perlu seorang komunikator melaksanakan secara sistematis, dimana formula AIDDA dapat dijadikan landasan pada tahap pelaksanaan komunikasi persuasif tersebut. Tahap-tahap formula AIDDA merupakan:²⁵

A- Attention	- Perhatian
I- Interest	- Minat
D- Desire	- Hasrat
D- Decision	- Keputusan
A- Action	- Kegiatan

Berdasarkan formula AIDDA diatas, komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian, dimana upaya tersebut tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dalam penampilan ketika menghadapi khalayak. Apabila perhatian sudah berhasil, disusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini berhasil jika mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Karena komunikator juga harus mengenal siapa komunikan yang dihadapinya. Tahap berikutnya adalah dengan memunculkan hasrat pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan, atau rayuan komunikator. Dimana seorang komunikator perlu menampilkan emosialnya, sehingga tahap berikutnya komunikan dapat mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripada komunikator.

3. Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coersivercommunication)

²⁵ Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), Hlm. 25

Komunikasi yang bersifat koersif dapat terbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk. ²⁶Koersif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berpikir panjang lebih banyak lagi untuk menerima gagasan-gagasan atau ide-ide yang dilontarkan.²⁷

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan dari komunitas kepada orang lain dengan cara mengandung paksaan agar orang lain tersebut melakukan suatu tindakan atau keinginan dari komunikator. Jadi teknik ini mengandung sanksi apabila komunikan tidak melaksanakan, maka ia akan mendapatkan akibatnya. Komunikasi ini dilakukan dalam bentuk keputusan, instruksi dan lain-lain sifatnya imperative yang artinya mengandung keharusan dan wajib ditaati serta dilaksanakan.

F. Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksi simbolik atau populer dengan teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu perspektif teori yang baru muncul setelah adanya teori aksi (action theory) yang dipelopori dan dikembangkan oleh Max Weber. Ciri khas dari interaksi simbolik yang essensinya adalah komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna terletak pada pemahaman makna yang melalui penggunaan simbol-simbol, interpretasi, dan pada akhirnya tiap individu tersebut akan berusaha saling memahami maksud dan tindakan masing-masing untuk mencari kesepakatan bersama .²⁸

²⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), Hlm 17

²⁷ Maherni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hlm 203.

²⁸ Muhammad Luthfie, dkk. *Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*, Volume 47, Nomor 1, Juni 2017, Hlm 20

Menurut kamus komunikasi defenisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan defenisi simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu.

Simbolik berasal dari bahasa Latin "*Symbolic (us)*" dan bahasa Yunani "*symbolicos*". Dan seperti yang dikatakan oleh Susanne K. Langer dalam Buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar Mulyana, dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang biasanya menggunakan dengan cara lambang.

Ernst Cassirer dalam bukunya Mulyana mengatakan bahwa keunggulan manusia dari makhluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai animal symbolicum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia defenisi interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Sedangkan defenisi simbolis adalah sebagai lambang, menjadi lambang, menggunakan lambang.

Interaksi simbolik adalah suatu faham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat, ialah karena komunikasi, suatu kesatuan pemikiran dimana sebelumnya pada diri masing-masing terlibat berlangsung internalisasi atau pembatinan.²⁹

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pemikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*), dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas dalam bukunya Ardianto, makna itu

²⁹Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*, ISSN: 2085-0328, Volume 4, Nomor 2, 2011, Hlm 2

berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.³⁰

Intekasi simbolik sebagai sesuatu hal yang saling berhubungan dalam pembentukan makna baik makna tersebut dari benda hidup maupun benda mati. Melalui komunikais yang baik sebagai pesan verbal maupun nonverbal sehingga tujuan akhirnya adalah dapat memaknai lambang atau simbol (objek) tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku diwilayah atau kelompok komunitas masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead, yang mana teori ini mengajarkan bahwa makna muncul dari interaksi antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal yang diterapkan oleh Pendamping dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tersebut memainkan peran yang sangat penting, karena adanya saling memiliki keuntungan antara pengirim pesan dan masyarakat dengan makna yang diperoleh melalui metode yang digunakan pengirim pesan tersebut. Artinya sukses tidaknya komunikasi juga dipengaruhi oleh penggunaan metode komunikasi. Seseorang yang menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu, merumuskan kalimat yang baik dan benar, maka orang tersebut akan menggunakan bahasa dan pengelolaan informasi yang komunikatif, sehingga menimbulkan respon yang cepat dan langsung.

G. Hambatan Komunikasi

1) Hambatan dari proses Komunikasi

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Menurut Marhaeni Fajar dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi, teori dan praktik ada beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu:³¹

³⁰Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*, ISSN: 2085-0328, Volume 4, Nomor 2, 2011, Hal 5.

³¹ Siti Rahma Nurdianti, 2014, "*Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung- Samarinda*", Vol. 2, No. 2, Hlm. 5

- a) Hambatan dari pengirim pesan. Misal pesan yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh dirinya (sumber pesan). Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang bertindak sesuai keinginan, kebutuhan, dan kepentingan
- b) Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi jika bahasa yang digunakan sumber tidak jelas atau sulit dipahami, sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- c) Hambatan media, hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misal gangguan suara *handphone* ketika lagi sosialisasi sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
- d) Hambatan dari penerima. Misal kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

2) Hambatan Fisik

Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi dan lain-lain. Misalnya gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.

3) Hambatan Semantik

Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima

4) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

H. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang disebut PKH merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Program ini memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH, jika mereka memenuhi persyaratan atau komponen yang menjadi fokus utama yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.³²

Komponen pendidikan PKH supaya dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga sangat miskin.

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah Ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga tersebut.

Selain persyaratan tersebut, pihak Pendamping juga langsung survey kelapangan untuk melihat kondisi langsung keberadaan calon penerima PKH dan menyesuaikan dengan data-data yang telah diterima dari kepala desa setiap gampongnya (Keucik) dan masuk kedalam daftar Basis Data Terpadu (BDT). Setelah semua persyaratan data dan survey sesuai dari calon penerima tersebut, maka penerima berhak mendapatkan bantuan tunai dari PKH setiap bulannya sesuai dengan komponen kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Kriteria tersebut meliputi:

1. Kriteria Komponen kesehatan:
 - 1) Ibu hamil/ menyusui
 - 2) Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 5 (lima) tahun 11 (sebelas) bulan.
2. Kriteria Komponen Pendidikan:
 - 1) Anak SD/MI atau sederajat

³² “Menuju Masyarakat Aceh Barat Daya yang Sehat, Cerdas, Sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH)” (pkhabdyablog.wordpress.com/, Diakses September 2017.

- 2) Anak SMP/MTS atau sederajat
 - 3) Anak SMA/MA atau sederajat
 - 4) Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
3. Kriteria Komponen kesejahteraan sosial:
- 1) Lanjut usia diutamakan mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun
 - 2) Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat

Ketiga kriteria Penerima Bantuan PKH tersebut hanya harus terpenuhi salah satu atau lebih. Namun bukan berarti setiap keluarga yang dianggap sangat miskin berhak mendapat Bantuan PKH. Jika sebelumnya mereka tidak termasuk dalam daftar Penerima PKH, maka tidak akan divalidasi. Dengan adanya bantuan PKH tersebut, bertujuan untuk membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin.

PKH merupakan program lintas kementerian dan lembaga karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik serta dibantu Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan World Bank.³³

PKH sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai daerah termasuk Aceh Barat Daya khususnya Kecamatan Manggeng. Penerima PKH Kecamatan Manggeng sebanyak 772 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari 18 desa dengan latar belakang pendidikan, teman, keluarga, dan lingkungan yang berbeda dari 4 orang pendamping setiap Kecamatan. Program ini akan terus terjadi perubahan jumlah penerima PKH, karena dalam setahun ada 4 (empat) kali penyaluran bansos (bantuan sosial).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka yang dimaksud metode komunikasi disini adalah tata cara yang sistematis dalam proses pertukaran

³³ *Menuju Masyarakat Aceh Barat Daya yang Sehat, Cerdas, Sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH)*" (pkhabdyablog.wordpress.com/), Diakses September 2017.

informasi melalui interaksi komunikator terhadap komunikannya dengan tujuan tertentu. Lebih jelasnya, metode komunikasi yang dimaksud disini adalah cara komunikasi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan informasi kepada masyarakat penerima PKH Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA) khususnya Gampong Sejahtera dengan unsur-unsur komunikasi. Hal ini perlu diketahui pendamping PKH supaya hambatan-hambatan yang ada dapat dinetralisirkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan (*field research*), data-data yang diperlukan peneliti diperoleh dari lapangan yang dilakukan di Gampong Sejahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yakni agar dalam pencarian makna dibalik masalah agar dilakukan pengkajian secara komprehensif, mendalam, alamiah, dan tanpa banyak campur tangan dari peneliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci suatu fenomena sosial, seperti konflik sosial, interaksi sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain. Desain ini menggambarkan dan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai persoalan yang akan dipecahkan sekaligus menjawab permasalahan penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang metode komunikasi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan informasi kepada penerima bantuan PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

A. Metode Penelitian

1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena data-data yang diperlukan diperoleh dari lapangan.

2. Pendekatan dan Metode yang digunakan.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Penelitian ini juga melakukan

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm 68.

observasi langsung, melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang dianggap tepat dalam memberikan informasi.

3. Populasi dan Sampel; Subyek dan Obyek Penelitian; Informan

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya melalui penelitian di lapangan tersebut.

Populasi pada metode penelitian ini mempunyai batasan masalah yakni dibatasi pada metode komunikasi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat, dan masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Adapun penelitian ini hanya dibatasi 1 desa dari 18 desa yang ada di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, yakni Gampong Sejahtera dengan 93 Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik yaitu, teknik simple random sampling, teknik sampling insidental, dan teknik sampling purposive. Teknik simple random sampling adalah pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti maka dapat dijadikan sampel. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Masyarakat, Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat yang dikategorikan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH

- Hanya Kecamatan Manggeng Kabupaten Abdy, dengan Gampong Sejahtera

4. Teknik pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menempatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan teknik observasi dan kuesioner.

a. Metode Pengamatan (observasi)

Metode Observasi adalah suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indra (indra mata, telinga, hidung, tangan, dan pikiran). Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan pada riset kualitatif. Yang diobservasi adalah proses pelaksanaan metode komunikasi organisasi pendamping PKH yaitu dengan melihat para pendamping PKH tersebut menyampaikan informasi terkait PKH.

Dalam riset ini dikenal dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi Partisipan adalah metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak. observasi non partisipan merupakan metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.³⁵

³⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm 12.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan, karena peneliti bertindak mengobservasi ikut serta melakukan aktivitas seperti yang pendamping PKH lakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan masalah penelitian yaitu pengamatan tentang bagaimana metode pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) dalam menginformasikan pesan kepada penerima PKH, peneliti melakukan observasi selama 3 hari.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³⁶ Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak bicara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyusun pertanyaan untuk wawancara yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, dan lain

³⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm 100.

sebagainya.³⁷ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan metode komunikasi pendamping PKH dalam memberi informasi seputar PKH kepada penerima bantuan PKH melalui foto-foto, catatan, file dari gampong dan yang relevan dengan penelitian.



³⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) Hlm. 206

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setiap aktivitas yang kita lakukan sehari-hari tidak terlepas dengan yang namanya komunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi tersebut bukanlah sembarangan mengeluarkan atau melakukan verbal maupun nonverbal saja, melainkan diperlukan metode komunikasi sehingga tujuan kita tertuju berjalan sesuai yang kita inginkan. Begitupula dengan pendamping PKH, ia menyampaikan informasi seputar PKH kepada penerima PKH memerlukan metode yang logis sehingga tercapainya tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), yakni menciptakan generasi yang sehat bagi ibu hami, balita dan lansia, serta generasi yang cerdas dan bisa mencamkan pendidikan 12 tahun bagi keluarga miskin.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, memerlukan metode yang logis. Pendamping PKH dalam memberikan informasi seputar PKH kepada penerima PKH melalui metode komunikasi informatif, metode komunikasi persuasif, dan metode komunikasi koersif atau intruksi.

Metode komunikasi informatif yang dilakukan pendamping PKH melalui tatap muka dan menempelkan poster-poster di mading-mading gampong dimana penerima PKH itu berada, yaitu di Gampong Sejahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Memberikan informasi melalui tatap muka dilakukan pendamping PKH sebulan sekali, Program ini menyebutnya dengan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) biasanya penerima menyebutkan dengan rapat bulanan. Pesan yang disampaikan oleh pendamping bersifat umum, Kalau memberikan informasi di mading-mading, biasanya di tempelkan di mading Kantor Keucik hanya saja metode ini jarang dilakukan oleh pendamping PKH, disebabkan banyaknya jumlah penerima yang tidak bisa membaca.

Selain melalui metode informasi, pendamping PKH juga melakukan metode persuasif. Dimana pendamping PKH mengajak penerima bangkit dari kemiskinan, dikarenakan bantuan ini bukanlah bantuan permanen. Jadi pendamping mengajak penerima untuk mempergunakan bantuan ini sebaik-baiknya supaya nantinya mereka sudah siap jika dicabut haknya sebagai penerima PKH dan bangkit dari kemiskinan, kemiskinan yang dimaksud disini adalah meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yakni kesehatan dan pendidikan karena kedua tersebut merupakan tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH).

Untuk mencapai tujuan dari PKH, pendamping PKH juga menggunakan metode komunikasi koersif atau instruksi dimana metode ini dilakukan supaya penerima PKH dapat mengikuti agenda P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) atau biasa disebut rapat bulanan.

Melakukan metode komunikasi bukanlah hal yang mudah bagi pendamping PKH, apalagi penerima PKH merupakan masyarakat yang berbeda dari segi kondisi psikologis, fisik, emosional, sosial, dan ekonomi penerima PKH itu sendiri. Pasti bagi pendamping PKH mempunyai hambatan dalam melakukan metode-metode tersebut.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum pemaparan hasil data temuan yang bersumber dari sampel yang dipilih yakni ibu-ibu penerima PKH. Peneliti terlebih dahulu menampilkan data temuan yang bersifat mendukung. Data tersebut adalah temuan lapangan mengenai bagaimana gambaran Gampong Sejahtera.

1. Sejarah Gampong

Sebelum Kemerdekaan Negara Republik Indonesia sekitar tahun 1920 Gampong Sejahtera belum ada nama dan belum ramai dihuni oleh masyarakat, yang ada hanya petani kebun yang berasal dari daerah Aceh Besar dan daerah lainnya, dengan tujuan untuk bercocok tanam karena di tempat tersebut sangat subur dibandingkan dengan tempat lainnya.

Pada suatu hari mereka berkumpul disuatu tempat, timbullah suatu ide diantara mereka rupanya salah satu mereka tersebut ada yang ahli pedang, setiap sore mereka belajar main pedang, lama kelamaan mereka semua sudah mahir main pedang. Mereka mengundang masyarakat disekitar tempat tinggal mereka untuk mengadakan pertandingan main pedang, sehingga dalam setiap pertandingan mereka selalu mendapat kemenangan.

Tempat tinggal masyarakat tersebut sudah terkenal keseluruh pelosok yang ada di Kecamatan Manggeng, kebetulan kawasan tersebut berada dalam Kemukiman Sejahtera, Pada tahun 1921 oleh Kepala Mukim Sejahtera waktu itu dijabat oleh Ulee Balang Tawi diberilah nama tempat tersebut sebagai Gampong Sejahtera, sehingga sampai saat sekarang Gampong ini disebut dengan Sejahtera. sebelum Tahun 2002 Gampong Sejahtera Kecamatan Manggeng berada dalam Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya, baru pada Tahun 2002 dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 4 tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Gayo Lwes, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang, maka sampai sekarang Gampong Sejahtera berada dalam Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya

2. Demografi

Gampong Sejahtera termasuk dalam wilayah Kemukiman Sejahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas wilayah \pm 283 Ha. Secara Administrasi dan geografis Gampong Sejahtera berbatasan dengan :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lhok Pawoh dan Pante Pirak
- Sebelah Timur berbatasan dengan Krueng Manggeng
- Sebelah Utara berbatasan Gampong Pante Raja dan Blang Manggeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lautan Hindia

Adapun Kondisi Demografis Gampong Sejahtera sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Sejahtera

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (KK)	L	P	Jumlah Jiwa
1	Teupin Batee	64	131	110	241
2	Padang Makmur	133	265	245	510
3	Ujung Manggeng	65	123	122	245
4	Padang Manggis	75	144	138	282
Total (Σ)		337	663	615	1278

3. Kondisi Geografis Gampong

1) Kondisi Geografis

- Banyak Curah Hujan : Sedang
- Ketinggian tanah dari permukaan laut : ± 2-5 meter
- Suhu udara rata-rata : Sedang
- Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah

2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Gampong

- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 0,5 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan kota Adminitrasi : 5 Km
- Jarak ibu kota kabupaten/kota : 18Km
- Drainase/Talut : -
- Panjang jalan kecamatan : 4000 meter

- Panjang Jalan Gampong : 3500 meter
- Panjang jalan setapak : 900 meter

4. Kondisi Sosial

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Gampong Sejahtera berjalan dengan baik. Sikap solidaritas sesama, gotong-royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik, ditambah pula dengan munculnya TPA-TPA dan pesantren yang menjadi tempat belajar ilmu agama semakin menambah kekuatan dan hubungan antar masyarakat.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan gampong Sejahtera dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri.

Adapun jenis kegiatan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kegiatan Sosial Masyarakat

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan takziah ketempat orang meninggal dunia ▪ Olah Raga ▪ Shalat berjamaah ▪ Bergotong royong ▪ Memperingati hari-hari besar islam ▪ Wirid Yasin
2. Ibu-Ibu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajian rutin (wirid Yasin)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Takziah ketempat orang meninggal ▪ Berkunjung ketempat orang sakit atau melahirkan ▪ 10 program Pokok PKK
2. Bapak-Bapak (Orang Tua)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia ▪ Takziah ketempat orang meninggal ▪ Berkunjung ketempat orang sakit ▪ Masih tinggi budaya gotong royong ▪ Majelis Ta'lim

5. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian gampong tidak terlepas dari peran masyarakat dalam berusaha mengembangkan perekonomian keluarganya masing-masing. Secara umum masyarakat Gampong Sejahtera bekerja sebagai petani/pekebun yang mencapai 11 %, nelayan 60 %, pedagang 15 %, PNS 1 %, wiraswasta dan lainnya 10 %. Dengan beraneka ragam jenis pekerjaan masyarakat maka kondisi perekonomian keluarga juga berbeda-beda. Saat ini pula ada beberapa masyarakat yang memulai bisnis pengelolaan ubi dimana masyarakat lain menyebutnya sebagai sentar ubi, masyarakat mengelola ubi mulai dari memarutkan ubi, kemudian dikukus lalu di jemur serta digoreng. Kemudian menjualkannya ke agen-agen. Hal ini dapat mengubah nasib masyarakat miskin untuk bangkit dari kemiskinan sehingga dapat membantu kepala keluarganya masing-masing dalam melangsungkan hidup mereka.

Jika dilihat dari kebutuhan rumah tangga pendapatan rata-rata masyarakat berkisar 400 ribu sampai dengan 800 Ribu perbulan. Rata-rata penduduk Sejahtera Belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, Namun Masyarakat dapat makan tiga kali sehari seperti digampong-gampong lain tetapi masih banyak masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan sehingga membutuhkan penanganan khusus dari Pemerintah Gampong dan Pemerintah Daerah. Demikian juga halnya dengan peluang kerja, ada masyarakat yang

bekerja musiman dan ada juga yang bekerja tetap. Tantangan besar bagi pemerintah gampong adalah bagaimana pekerja musiman ini juga dapat bekerja secara tetap dengan penghasilan yang memadai.

Untuk mendukung kegiatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat, Gampong Sejahtera saat ini didukung beberapa jenis fasilitas, diantaranya:

Tabel 4.3 Fasilitas Sosial Budaya dan Ekonomi

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH (UNIT)	PENGGUNAAN FASILITAS
1	Fasilitas Agama	1 1 1 1	Meunasah Dayah Mesjid Pesantren
2	Fasilitas Pendidikan	1 1 1	TPA SD Balai Seumeubeut
3	Fasilitas Ekonomi	1 1	Kelompok Tani Koperasi Gampong
4	Fasilitas Pemerintahan	-	-
5	Fasilitas Olah Raga	1	Lapangan Bola Kaki
6	Fasilitas Kesehatan	1	Polindes

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong

Tabel 4.4 Struktur Pemerintahan Gampong Sejahtera

No	Nama	Jabatan
1	Nyakra. R	Keucik
2	Tgk. Sudirman. S.Pd.I	Sekretaris Desa
3	Mutasar	Bendahara
4	Intan Masih	Operator
5	Thaibah	Kaur Perencanaan
6	Khairon	Tuha Pheut
7	Baharuddin	Ketua Pemuda
8	M. Dahlan	Kadus Padang Makmur
9	Zulbaili	Kadus Ujong Manggeng
10	Drs. Sulaiman	Kadus Tupin Bate
11	Hasan Amin	Kadus Padang Manggis

7. Kondisi Program Keluarga Harapan Gampong Sejahtera

Aceh Barat Daya mempunyai 40 orang pendamping PKH yang tersebar di 9 kecamatan, salah satunya Kecamatan Manggeng. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah seseorang yang mendampingi penerima PKH seiring berjalannya bantuan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos- RI). Melalui pendamping, KPM (Keluarga Penerima Manfaat) mendapatkan arahan atau informasi seputar PKH. Sehingga tujuan dari PKH dapat berjalan secara efektif. Pendamping PKH menjadi salah satu bentuk target penerima PKH dalam mendapatkan informasi, agar penerima mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai penerima PKH. Tanggung jawab penerima PKH yang dimaksud berbentuk, mengikuti rapat bulanan atau disebut juga Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH), menggunakan bantuan tersebut dengan baik. Misal

menggunakan untuk membeli pakaian sekolah anak, menggunakan untuk membuat atau menambah usaha kecil-kecilan dan lain sebagainya.

Program Keluarga Harapan (PKH) muncul di Kabupaten Aceh Barat Daya Pada tahun 2013. Pada tahun 2013 pula PKH ada di Kecamatan Manggeng dengan mempunyai 4 Pendamping PKH, Gampong Sejahtera sendiri didampingi Nur Akmal sebagai pendamping PKH. Dari 93 Penerima PKH ada 3 orang ketua kelompok. Melalui ketua kelompok PKH tersebut pendamping menyampaikan informasi jika akan diadakan rapat, kemudian ketua menyampaikan kepada penerima PKH. Ketua kelompok dibentuk supaya memudahkan pendamping dalam menginformasikan kepada penerima PKH ketika diadakan rapat oleh pendamping PKH. Apalagi masyarakat di Gampong Sejahtera tergolong ramai.

Tabel 4.5 Struktur Unit PKH di Gampong Sejahtera

NO	Nama	Keterangan
1	Nur Akmal	Pendamping PKH
2	Khairiyah	Ketua Kelompok
3	Lismawati	Ketua Kelompok
4	Nailis	Ketua Kelompok
5	95 orang	Penerima atau KPM

Pendamping PKH bertatap muka dengan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebulan sekali, biasa disebut dengan rapat bulanan. Saat rapat bulanan itulah pendamping menyampaikan informasi. Baik menyampaikan materi, melakukan pemutakhiran data kepada penerima ataupun mendengarkan keluhan kesah yang dialami oleh penerima PKH.

Pemutakhiran data adalah proses perubahan data terkini sebagian atau seluruh data anggota keluarga penerima manfaat. Pemutakhiran data dilakukan oleh pendamping PKH 4 kali dalam setahun. Oleh sebab itulah, data jumlah

penerima PKH bisa berubah-ubah atau tidak permanen.³⁸ Biasanya, pendamping PKH mengadakan rapat bulanan di kantor Keucik dengan jadwal dimusyawarahkan. Pendamping PKH berperan sebagai pemberi informasi seputar PKH yangmana hal tersebut pasti dibutuhkan oleh penerima PKH itu sendiri. Saat ini, pendamping PKH tidak lagi asing bagi masyarakat terutama penerima PKH di Gampong Sejahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, yang mana pendamping bertugas mendampingi dan memberikan edukasi kepada penerima sehingga penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dijalankan dengan baik oleh penerima PKH itu sendiri. Tugas pendamping hanya menjalani data, yakni begitu sampai data-data penerima PKH, pendamping menverifikasi data PKH, apakah penerima sesuai dengan PKH, apakah penerima tersebut berdomisili di Gampong Sejahtera, apakah penerima benar tergolong keluarga sangat miskin, apakah penerima ada anaknya yang masih sekolah. Pendamping PKH langsung turun lapangan atau *door to door*.³⁹

B. Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Penerima PKH

1. Metode Komunikasi Pendamping PKH dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima PKH

Dalam proses penyampaian pesan pendamping PKH kepada penerima PKH agar mudah dipahami dan diterima dengan baik melalui metode-metode komunikasi sebagai berikut:

- a. Komunikasi Informatif (*informative communication*) adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahui. Pada metode ini komunikasinya satu arah, pesannya bersifat umum yakni berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH), medianya yang digunakan adalah menggunakan papan tulis sehingga menimbulkan keserempakan serta komunikannya heterogen.

³⁸ Hasil wawancara dengan pendamping PKH desa Sejahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Nur Akmal, tanggal 30 Juni 2020

³⁹ Observasi Langsung: diadakan rapat oleh pendamping PKH Nur Akmal di Kantor Keucik desa Sejahtera, tanggal 30 Juni 2020

Dimana pendamping PKH memberikan informasi kepada penerima PKH tentang hal-hal baru seputar PKH (Program Keluarga Harapan) juga berulang-ulang memberikan informasi serta arahan kepada penerima PKH, misalnya arahan untuk selalu menjaga nama baik pendamping PKH dengan tidak menitipkan kartu PKH kepada agen, menggunakan dana bantuan PKH dengan baik, tidak mendengarkan informasi hoax-hoax diluar PKH, karena penerima PKH dapat menanyakan langsung ke pendamping PKH atau ketua kelompok di desa penerima PKH tersebut berada.

Pendamping juga selain menggunakan strategi mendatangi langsung dimana penerima berada atau mengumpulkan ke suatu tempat, misalnya Kantor Keucik dalam menyampaikan informasi, pendamping juga membuat strategi menyampaikan informasi dengan menempelkan sesuatu hal seputar PKH di mading-mading Gampong Sejahtera tersebut, sehingga penerima PKH sendiri dapat membacanya

“Metodenya dengan metode ceramah langsung kepada penerima PKH dengan memberikan atau menyampaikan keterangan, petunjuk, penjelasan tentang sesuatu kepada penerima PKH dengan menggunakan lisan, dikarenakan penerima banyak yang tidak pandai membaca, maka solusi yang tepat adalah dengan metode wawancara.”⁴⁰

“Kalau memberikan hal-hal yang baru yang penerima belum ketahui, kita informasikan diawal-awal saja, setelah berjalannya bantuan ini penerima PKH mengerti sedikit demi sedikit dengan sendirinya kecuali ada masalah atau informasi baru dikemudian hari, hanya saja bagi penerima PKH baru, kita jelaskan kembali informasi seputar bantuan PKH. Akan tetapi setiap rapat bulanan, saya selalu mengulang-ulang informasi seputar PKH agar tidak lupa apalagi sebagian penerima adalah ibu-ibu yang sudah tergolong menua.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara langsung pendamping PKH Nur Akmal, 30 Juni 2020

⁴¹ Wawancara langsung pendamping PKH Nur Akmal, 30 Juni 2020

- b. Komunikasi Persuasif adalah upaya seseorang untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain tersebut terpengaruh terhadap apa yang ia inginkan. Pada metode ini pendamping selalu mempersuafkan kepada penerima PKH untuk bangkit dari kemiskinan. Dengan adanya bantuan PKH walaupun sedikit, setidaknya dapat merubah ekonomi rumah tangga penerima PKH, dengan cara mengumpulkan dana PKH setiap bulanan lalu membuka usaha kecil-kecilan.

“Kita selalu membimbing penerima kita berbicara dengan penerima dengan menggambarkan peristiwa yang mana pendamping PKH juga pernah mengalami apa yang penerima PKH alami saat ini. ‘Akmal juga masyarakat miskin Kak, Akmal 4 bersaudara dan di asuh dengan seorang Ibu Akmal, Ayah Akmal sudah meninggal. 4 dari kami cuma Akmal yang bukan pegawai, tapi apa Kak? kami bangkit dari kemiskin. Untuk itu ayolah Kak? kita bangkit dari kemiskinan’. Saya mengajak penerima PKH untuk bangkit dari kemiskinan karena bantuan ini bukanlah bantuan permanen, bisa saja penerima dicabut haknya sebagai penerima PKH sewaktu-waktu. Oleh karena itu, saya harap penerima PKH untuk menggunakan bantuan tersebut dengan baik, baik dengan membuka usaha kecil-kecilan. Apalagi Gampong Sejahtera merupakan desa sentral ubi. Jadi, bisa penerima PKH gunakan kesempatan tersebut untuk membuat usaha sentral ubi.”⁴²

Dengan adanya strategi persuasif yang dilakukan oleh pendamping PKH, ada beberapa penerima PKH yang mengundurkan diri dari PKH.

“Iya, ada sekitar 2 penerima yang mengundurkan diri mereka berkata malu menerima bantuan PKH, padahal saya mampu. Apalagi bantuan tersebut juga tidak banyak, biarkan jatah saya untuk orang lain, tidak mendapat bantuan PKH saya juga bisa makan”⁴³

Agar komunikasi persuasif yang dilakukan pendamping PKH berjalan dengan baik, pendamping tersebut menggunakan perencanaan komunikasi persuasif sebagai berikut:

⁴² Penyampaian pertemuan pendamping PKH dengan penerima PKH, Desa Sejahtera tanggal 30 Juni 2020

⁴³ Wawancara Langsung Pendamping PKH Nur Akmal, tanggal 20 Juni 2020

a) Teknik Asosiasi

Teknik ini digunakan dengan penyajian pesan komunikasi dengan cara menimpangkan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

“Saya selalu memberi tahu kepada penerima, bahwa di desa lain banyak yang mundur dari PKH karena mereka ingin membuka usaha kecil-kecilan dengan mengumpulkan sedikit demi sedikit dana dari bantuan PKH tersebut.”⁴⁴

b) Teknik Integrasi

Teknik ini dilakukan oleh pendamping PKH untuk menyatukan dirinya dengan penerima secara komunikatif, dimana pendamping menggambarkan bahwa ia “senasib” dengan komunikan.

“Saya menyampaikan ke penerima PKH bahwa saya juga masyarakat miskin tapi saya tidak mau berlarut-larut dalam kemiskinan, makanya saya mengajak penerima untuk bangkit dari kemiskinan tersebut.”⁴⁵

c) Teknik ganjaran (*pay off technique*)

Teknik ini juga digunakan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima PKH dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.

“Saya imingi ya, dengan cara menggunakan dana bantuan tersebut dengan baik, misal kalau untuk pakaian sekolah sebaiknya dijahit jangan saja dibeli siap, karna kalau dijahit lebih tahan lama dan dana bantuan tersebut jika masuk yang akan datang bisa digunakan untuk yang lain. Misalnya, menambah modal usaha sentarl ubi yang sudah berjalan atau dengan membuat usaha yang lain. Jadi penerima dapat menambah pendapatan ekonominya masing-masing.”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara Langsung Pendamping PKH Nur Akmal, Manggeng, 30 Juni 2020

⁴⁵ Wawancara Langsung Pendamping PKH Nur Akmal, Manggeng, 30 Juni 2020

⁴⁶ Wawancara Langsung Pendamping PKH Nur Akmal, Manggeng, 30 Juni 2020

d) Teknik tatanan

Teknik tatanan yang dimaksud adalah pendamping PKH menggunakan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca sehingga penerima PKH termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan pendamping PKH tersebut.

“Kalau upaya menyusun pesan, saya jelas menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Aceh. Kemudian saya juga berusaha dalam menyampaikan informasi ke penerima PKH dengan santai, tidak buru-buru, informasinya terstruktur, saya duduk di bangku dan meja yang sudah tersedia di Kantor Keucik ini supaya mereka yang jumlahnya banyak bisa mendengarkan saya dengan baik.”⁴⁷

- c. Komunikasi instruksi atau koersif adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Artinya komunikasi ini mengandung keharusan atau kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan, jika tidak komunikasi tersebut akan mendapatkan sanksi.

“Metode ini kami gunakan ketika diadakan P2K2 atau biasanya penerima PKH sebut adalah rapat bulanan, rapat bulanan merupakan suatu keharusan yang harus diikutsertakan oleh penerima PKH, jika tidak mengikuti 3 kali rapat bulanan maka penerima PKH akan mendapatkan sanksi untuk bersiap-siap keluar dari kategori penerima PKH.”⁴⁸

2. Hambatan Komunikasi yang dihadapi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang mendampingi segala rutinitas PKH, baik dalam tahap mendapatkan informasi maupun kepada tahap turun langsung rumah ke rumah

⁴⁷Wawancara Langsung Pendamping PKH Nur Akmal, Manggeng, 30 Juni 2020

⁴⁸Wawancara Langsung Pendamping PKH Nur Akmal, Manggeng, 30 Juni 2020

(door to door). Pendamping PKH tidak mempunyai hak dalam menentukan siapa penerima PKH, tetapi melalui pendampinglah penerima mendapatkan segala informasi seputar PKH. Peran pendamping PKH dalam memberikan informasi pada akhirnya akan bermuara pada dampak kesalahan penyerapan informasi terhadap penerima PKH. Penerima PKH tentunya telah menyadari manfaat pendamping PKH itu seperti apa. Penggunaan metode komunikasi yang baik, akan mendapatkan *respons* yang baik pula oleh penerima PKH. Begitupun sebaliknya, jika penggunaan metode komunikasi yang keliru, akan mendapat *respons* yang tidak efektif pula diterima oleh penerima PKH. Oleh karena itu pendamping PKH dalam menentukan metode komunikasinya, tentu mempunyai hambatan dalam penyerapan informasi yang dialami oleh penerima PKH tersebut.

“Karena jumlah kami sebagai penerima PKH sangat ramai dan ketika diadakan rapat kami dikumpulkan sekaligus. Maka informasi yang yang disampaikan oleh pendamping kurang saya pahami dikarenakan suasana tidak tenang. Padahal cara penyampaian informasi dari pendamping saya suka.”⁴⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh penerima lainnya.

“Ketika diadakan rapat bulanan, kerap sekali saya merasa terganggu, misal terdengar suara anak-anak menangis lah dan ada pula diantara penerima yang berbicara ke sesama penerima. Mengenai metode yang digunakan pendamping, saya paham cara pendamping memberikan informasi yang mudah saya pahami”.⁵⁰

Hal senada juga dikatan oleh salah satu penerima PKH.

“Yang namanyanya saya sudah berumur, pendengaran saya pun berkurang. Jadi saya sering menanyakan kembali ke sesama penerima. Perihal cara penyampaian informasi yang digunakan pendamping PKH mudah saya pahami”..⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Enidar, tanggal 01 Juli 2020

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yendra Ningsih, tanggal 01 Juli 2020

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini, tanggal 01 Juli 2020

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu penerima PKH.

“Berita hoax mengenai PKH sering terjadi disekitaran kami, misalnya kalau dana yang sudah keluar bulan ini harus segera diambil, jika tidak dana tersebut akan hilang atau hangus. Itu yang menyebabkan kami datang langsung menjumpai pendamping PKH kerumahnya, mengingat rapat diadakan hanya sebulan sekali, dan informasi yang biasanya di tempel di mading gampong tidak berjalan dengan baik. Cara penyampaian yang digunakan oleh pendamping PKH sejauh ini mudah saya pahami.”⁵²

Hasil wawancara dengan Ibu Enidar, Ibu Yendra Ningsih, Ibu Nur Aini dan Ibu Fitriyani menunjukkan bahwa mereka memahami dengan metode komunikasi yang digunakan oleh pendamping PKH, hanya saja faktor lain yang menyebabkan terhambatnya penyerapan informasi yang diterima penerima PKH. Hambatan-hambatan tersebut misalnya:

- Hambatan Fisik, hambatan fisik juga dapat mengganggu proses komunikasi sehingga komunikasi menjadi kurang efektif. Hambatan fisik tersebut dimana banyaknya penerima PKH yang tergolong sudah menua, sehingga hal dalam proses penyerapan informasi dari penerima PKH dapat menjadi hambatan bagi penerima PKH itu sendiri, misalnya dalam mendengarkan informasi mereka tidak bisa terlalu cepat menangkap pesan dari pendamping PKH, mereka mudah lupa dan lain-lain sebagainya.⁵³
- Hambatan media, adanya kedengaran suara anak-anak menangis, suara *handphone* yang dapat menghambat ketika sosialisasi yang dilakukan pendamping PKH.⁵⁴
- Hambatan yang dialami oleh penerima PKH juga dikarenakan oleh penerima PKH itu sendiri, masih ada yang berbicara ketika sosialisasi berlangsung.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Fitriyani, tanggal 01 Juli 2020

⁵³ Observasi Langsung: Rapat bulanan yang diadakan pendamping, tanggal 30 Juni 2020

⁵⁴ Observasi Langsung: Rapat bulanan yang diadakan pendamping, tanggal 30 Juni 2020

Seperti yang dikatakan oleh keempat informan diatas berbeda dengan penerima PKH yang satu ini.

“Saya setuju PKH ditujukan untuk keluarga sangat miskin, saya mendapatkan informasi nya melalui pendamping sesekali tanya ke ketua kelompok langsung, selalu hadir juga mendengarkan pendamping ketika diadakan rapat bulanan akan tetapi mengajukan pertanyaan saya sesekali kalau ada yang kurang saya mengerti, pendamping menggunakan bahasa yang mudah saya mengerti sehingga saya paham.”⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode komunikasi yang digunakan oleh pendamping PKH sudah baik, sehingga dapat membantu penerima dalam menyerap informasi. Adanya peran pendamping PKH dapat membantu penerima PKH dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penerima PKH itu sendiri. Kemudian persuasif dari Pendamping PKH sedikit demi sedikit penerima PKH dapat termotivasi, meluluhkan penerima PKH agar bangkit dari kemiskinan.

Namun hambatan komunikasi bukan hanya dialami oleh penerima PKH saja, akan tetapi hambatan tersebut juga dialami oleh pendamping PKH itu sendiri, hambatan yang dialami:

Hambatan yang dialami jelas melalui penerima PKH itu sendiri, masih kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

“Selama 8 tahun saya menjadi pendamping PKH, sering terjadi miss communication di masyarakat mereka menganggap kami yang menentukan penerima PKH sampai sekarang kejadian tersebut sering terjadi. Ketika sosialisasi rapat bulanan berlangsung, mereka berbicara ke sesama penerima PKH, bagaimana penyerapan informasi bisa efektif kalau dari kesadaran penerima PKH tidak ada, mereka lebih suka menanyakan informasi belum diketahui atau mereka lupa kepada sesamanya atau ke ketua kelompok bahkan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah, tanggal 01 Juli 2020

*mereka mudah sekali mendengarkan informasi atau berita hoax ke bukan penerima PKH, ada juga yang diam saja. Ketika diadakan rapat, hanya satu dua yang bertanya kembali, entah itu karena mereka sudah mengerti entah karena mereka tidak tau menau. Kalau soal kurang berjalannya informasi di mading, dikarenakan banyak penerima PKH yang tidak pandai membaca jadi saya lebih memfokuskan memberikan informasi melalui adanya rapat bulanan tersebut”.*⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa efektifnya komunikasi, bukan hanya dari pendamping PKH itu sendiri melainkan juga terdapat pada penerima PKH. Sebaik apapun metode komunikasi yang digunakan oleh pendamping PKH, jika penyerapan informasi yang dilakukan oleh penerima PKH kurang baik, maka metode komunikasi tersebut akan kurang berhasil pula.

Namun, rasa kecemburuan sosial di tengah masyarakat masih terus terjadi sampai saat ini, jika permasalahan atau problem terjadi diantara sesama penerima PKH, Pendamping PKH akan terjun langsung kelapangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika problem tersebut antara penerima PKH dengan pihak aparaturnya gampong, maka pendamping PKH bersama aparaturnya gampong untuk menyelesaikan masalahnya secara berjenjang. Yang dimaksud menyelesaikan secara berjenjang ialah, awalnya mendatangi langsung dimana penerima PKH berada, lalu menanyakan permasalahan apa yang terjadi, kemudian jika tidak juga bisa diatasi maka akan di koordinasi kepada Korkab (Koordinasi Kabupaten) Aceh Barat Daya.

Supaya tujuan dari penerima PKH dalam mendapatkan informasi yang efektif dan tujuan dari pendamping PKH dalam memberikan informasi dapat diserap dengan baik oleh penerima PKH. Sehingga keduanya memainkan peran yang penting.

Hal seperti yang diungkapkan oleh George Herbert Mead **yaitu teori interaksionisme simbolik**, interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*)

⁵⁶Hasil wawancara dengan Pendamping PKH, tanggal 30 Juni 2020

dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto (2007:136), makna berasal dari interaksi tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.⁵⁷

Teori diatas mengajarkan bahwa makna muncul dari interaksi antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal yang diterapkan oleh Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) dan penerima PKH tersebut telah memainkan peran yang sangat penting karena adanya saling memiliki keuntungan antara pengirim pesan dan masyarakat dengan metode yang digunakan pengirim pesan tersebut. Artinya sukses tidaknya komunikasi juga dipengaruhi oleh penggunaan metode komunikasi. Seseorang yang menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu, merumuskan kalimat yang baik dan benar, maka orang tersebut akan menggunakan bahasa dan pengelolaan informasi yang komunikatif, sehingga menimbulkan respon yang cepat dan langsung.

Pernyataan yang telah disebutkan oleh kelima informan penerima PKH diatas menandakan bahwa kelimanya mengerti akan metode yang digunakan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Namun hanya satu yang bila penerima PKH lupa atau tidak hadir pada rapat bulanan, penerima PKH menanyakan informasi tersebut langsung kepada pendamping PKH, sehingga penerima PKH mendapat informasi yang lebih akurat dan tidak mendengar berita hoax dikalangan masyarakat, penerima PKH tersebut juga menerima persuasif dari pendamping PKH akan bangkit dari kemiskinan.

Dari berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa orang penerima PKH dan pendamping PKH. Peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi penyebab penerima PKH mudah menerima berita hoax dikalangan masyarakat dikarenakan, penerima PKH ketika lupa atau dengan

⁵⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2011, ISSN: 2085-0328, Hlm. 5

alasan apapun mengenai informasi seputar PKH, mereka menanyakan informasi kesesama penerima PKH, bukan melalui pendamping PKH langsung. Hambatan dari pendamping PKH ialah penerima PKH ketika diadakan rapat bulanan, mereka kurang mendengarkan pendamping PKH ketika memberikan informasi, sehingga pesan yang diserap penerima PKH kurang efektif pula diterima oleh penerima PKH itu sendiri. Sedangkan hambatan dari penerima PKH sendiri yaitu adanya hambatan fisik juga adanya hambatan media.

3. Target yang diharapkan dalam Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin, jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Untuk itu, target dari Program Kementerian Sosial RI ini adalah anak-anak peserta Program Keluarga Harapan. Dimana anak-anak tersebut supaya dapat bersekolah sampai SMA agar bisa merubah nasib keluarganya kedepan, mnegurangi angka putus sekolah bagi keluarga miskin. Serta keluarga miskin bisa memenuhi kebutuhan gizi baik waktu hamil maupun anak-anak balita. Sehingga dengan bantuan program tersebut dapat mengurangi upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Dengan bantuan ini pula, supaya anak-anak disetiap peserta penerima PKH, tidak mempunyai alasan untuk mereka tidak sekolah.⁵⁸ Selain terget dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah anak-anak, yang menjadi target bantuan ini juga balita, ibu hamil serta lansia (lanjut usia) diatas umur 60 tahun. Sehingga tujuan dari PKH dapat berjalan dengan baik, tujuan utama dari PKH adala untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara Langsung Nur Akmal, 01 Juli 2020 Via Whatshapp

⁵⁹ Dedy Utomo, *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri*, Vol. 2, No. 1, Juni 2012, Hlm 29-34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya” . Peneliti dapat mengambil kesimpulan adalah:

1. Metode yang digunakan oleh pendamping PKH:

a. Komunikasi informatif

Pendamping PKH memberikan informasi kepada penerima PKH tentang hal-hal baru seputar PKH (Program Keluarga Harapan) juga berulang-ulang memberikan informasi serta arahan kepada penerima PKH, misalnya arahan untuk selalu menjaga nama baik pendamping PKH dengan tidak menitipkan kartu PKH kepada agen, menggunakan dana bantuan PKH dengan baik, tidak mendengarkan informasi hoax-hoax diluar PKH, karena penerima PKH dapat menanyakan langsung ke pendamping PKH atau ketua kelompok di desa penerima PKH tersebut berada

b. Komunikasi persuasif

Pada metode ini pendamping selalu mempersuasifkan kepada penerima PKH untuk bangkit dari kemiskinan. Dengan adanya bantuan PKH walaupun sedikit, setidaknya dapat merubah ekonomi rumah tangga penerima PKH, dengan cara mengumpulkan dana PKH setiap bulanan lalu membuka usaha kecil-kecilan.

Agar persuasif yang dilakukan pendamping PKH sesuai dengan yang diinginkan, maka pendamping PKH melakukan perencanaan, perencanaan tersebut yakni: Teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran dan teknik tatanan

c. Komunikasi koersif

Komunikasi koersif yang digunakan ketika diadakan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) atau biasa disebut rapat bulanan, mengandung keharusan bagi penerima PKH untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jika 3 kali tidak hadir tanpa kabar akan di beri sanksi. Hal tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama, dan harus diikuti oleh penerima PKH.

Pendamping PKH menyampaikan informasi kepada penerima PKH menggunakan bahasa yang baik, baik verbal maupun nonverbal. Tujuannya untuk mendidik, mengarahkan, dan mengurangi kemiskinan ekonomi keluarga penerima PKH sehingga angka kemiskinan juga dapat berkurang di Gampong Sejahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA) tersebut.

Pelaksanaan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) dilakukan pendamping PKH dan Penerima PKH sebulan sekali. Kegiatan tersebut merupakan suatu keharusan yang diikuti bagi penerima PKH. Berdasarkan penelitian kegiatan P2K2 sudah berjalan dengan baik, metode komunikasi pendamping PKH juga bisa dikatakan sudah efektif dalam memberikan informasi kepada penerima PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, berupa pemahaman mereka dalam menerima informasi dengan baik, menggunakan bantuan tersebut untuk anak-anak sekolah dan keperluan penting lainnya, guna mengurangi keterlantaran anak-anak yang tidak sekolah. Padahal pemerintah sudah mewajibkan anak untuk sekolah minimal sampai SMA (Sekolah Menengah Keatas). Tetapi bagian dari mudahnya masyarakat percaya dan menerima informasi dari kalangan manapun, membuat tersebarnya berita-berita hoax dikalangan penerima PKH masih juga ada sampai sekarang, walaupun bantuan di Desa ini sudah berjalan sejak 2013 lalu.

2. Hambatan komunikasi yang dihadapi pendamping PKH dalam memberikan informasi kepada masyarakat berasal dari penerima PKH itu sendiri:
 - a. Masih kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

- b. Penerima kebanyakan adalah masyarakat awam, mudah menerima informasi dari kalangan masyarakat sehingga menimbulkan opini-opini publik, *miss communication* bahkan berita hoax
- c. Banyaknya penerima yang tidak bisa membaca, yang menyebabkan penyebaran informasi melalui mading menjadi kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hanya satu penerima PKH (Program Keluarga Harapan) yang mendapatkan informasi secara efektif dari pendamping PKH, kemudian termotivasi akan persuasif yang digunakan oleh pendamping PKH tersebut. Selain beliau, keempat informan lainnya mereka juga sudah menerima informasi dengan baik, akan tetapi ketika mereka lupa akan informasi yang didapat, mereka menanyakan ke sesama penerima sehingga kadang terjadi *miss communication*, dan belum termotivasi akan persuasif yang di arahkan oleh pendamping PKH.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan dari kelima informan sudah mendapatkan makna dari metode yang dikomunikasikan oleh penerima PKH, sesuai dengan teori peneliti dapatkan yaitu teori **interaksionisme simbolik** yang diungkapkan oleh George Herbert Mead, hanya saja kelima informan tersebut dalam menjalankan arahan yang diberikan oleh pendamping PKH, hanya satu informan yakni ibu Hasnah. Keempat informan lainnya yakni ibu Enidar, ibu Yendra Ningsih, ibu Nur Aini, dan Ibu Fitriyani memiliki hambatan diluar dari metode komunikasi yang digunakan oleh pendamping PKH. Hambatan tersebut seperti kurangnya memperhatikan pendamping ketika memberikan arahan, hambatan media handphone, suara tangisan anak-anak dan lain sebagainya.

Dari berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa orang informan penerima PKH. Peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi hambatan komunikasi yang dihadapi pendamping PKH dalam memberikan informasi kepada penerima PKH yaitu terletak masih kurangnya perhatian dalam menerima atau mendengarkan pesan dari pendamping PKH tersebut. Ditambah lagi kebanyakan diantara penerima adalah masyarakat awam

yang tidak bisa membaca, sehingga pesan yang didapat hanya melalui rapat bulanan saja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisisnya, maka dalam memberikan informasi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) diperlukan metode komunikasi yang tidak keliru. Oleh sebab itu, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi penerima PKH agar lebih meningkatkan lagi perhatian dalam mendengarkan informasi kepada pendamping PKH, juga menanyakan langsung informasi PKH melalui pendamping PKH jangan melalui yang lain sehingga tidak mudah menerima informasi yang menimbulkan hoax.
2. Bagi pendamping PKH, agar menambahkan jadwal Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau disebut rapat bulanan supaya informasi yang didapatkan oleh penerima sesuai dengan yang pendamping PKH harapkan.
3. Bagi pemerintah untuk lebih teliti dalam memilih siapa yang berhak menerima bantuan apapun itu , terutama bantuan PKH. Dengan demikian, rasa kecemburuan sosial di tengah masyarakat akan dapat di minimalisirkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Cangara, H. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Djuarsa Sendjaja, S. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Efendi, O. U. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Effendy, O. U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya

Bakti

Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Uchjana, O. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta Barat: Graha Ilmu.

Ruliana, P. 2016. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, . Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suharsimi, A. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Renaka Cipta

B. Jurnal dan Website

Fikri, Z. A. 2011. *Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar*. 5.

[Http://kemsos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh](http://kemsos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh)

Imam Sadili. 2018. *Efektivitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Quran Surah Thaha Ayat 43-44)*,

Muhammad Luthfie, dkk. 2017. *Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Volume 47. Nomor 1. *Jurnal Kajian Ilmu Komuniiasi*.

Nina Siti Salmaniah Siregar, 2011. *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*.

ISSN: 2085-0328. Volume 4. Nomor 2. *Jurnal Ilmu Sosial*.

Nurdianti, S. R. 2014. *Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda*. *Siti Rahma Nurdianti*, 5.

Oktavia, F. 2016. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lumuk*. *Fenny Oktavia*, 4.

Utomo, D. 2012. *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri*. *Jurnal Administrasi Publik*. 29-34.

Menuju Masyarakat Aceh Barat Daya yang Sehat, Cerdas, Sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH)''
(pkhabdyablog.wordpress.com/, Diakses September 2017.

Wawancara langsung Koordinator Kecamatan PKH Kec. Blangpidie,

Kab. Aceh Barat Daya, Tanggal 10 September 2019

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2157/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2020**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dra. Muhsinah, M. Ag.(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fairus, S. Ag., M. A.(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Nurhapni
NIM/Prodi : 160401018/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Informasi Kepada Penerimaan Bantuan PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 Agustus 2020 M
29 Zulhijjah 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 18 Agustus 2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1821/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Desa Sejahtera, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURHAPNI / 160401018**
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Desa Lhung Tarok, Blangpidie**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Informasi kepada Penerima PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Drs. Yusri, M.L.I.S.

*Berlaku sampai : 31 Desember
2020*

Banda Aceh, 13 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN MANGGENG
GAMPONG SEJAHTERA

Jln Padang Makmur Nomor 20 Jln Sejahtera Pos 23762 Manggeng

Sejahtera, 02 Juli 2020

Nomor : 193/2026/2020
Lamp. : -
Perihal : Selesai Penelitian

Yang Terhormat;
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Dahwah dan Komunikasi
Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara nomor : B.1847/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020 tanggal 30 Juni 2020 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, kami nyatakan bahwa mahasiswa yang mananya tersebut dibawah ini :

Nama : NURHAPNI
NIM : 160401018
Semester/Jurusan : VIII/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah selesai melekukan penelitian di Desa Sejahtera dari tanggal 30 Juni s.d 02 Juli 2020 dengan judul "Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya"

2. Kami minta agar Saudara dapat menyampaikan 1 (satu) eks hasil penelitian dalam bentuk cetak dan CD atas nama mahasiswa yang bersangkutan demi perbaikan dan peningkatan mutu dalam memberikan informasi pendamping PKH kepada penerima PKH Desa Sejahtera di masa yang akan datang.
3. Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

